

**CURAHAN WAKTU WANITA TANI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP  
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MUARA LEMBU KECAMATAN  
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(STUDI KASUS BURUH TANI PERKEBUNAN KARET)**

**OUTPOURING AND CONTRIBUTION OF WOMEN TOWARD FAMILY'S  
INCOME IN MUARA LEMBU VILLAGE SINGINGI SUB-DISTRICT OF  
KUANTAN SINGINGI REGENCY  
(CASE STUDIES FARM WORKERS RUBBER PLANTATION)**

**Irma Puspita Ayu Harahap<sup>1</sup>, Rosnita<sup>2</sup>, Roza Yulida<sup>2</sup>**  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Jln. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294  
E-mail: [irmapuspita28@yahoo.com](mailto:irmapuspita28@yahoo.com)

**ABSTRACT**

This research aims to analysis outpouring time of women farm workers in family and factor-factor that effect to working hours, to knows role of women farm workers in decision-making in the family. Analysis contribution income of women farm workers toward family's income. The research used a survey of random sampling method and sampling as many as 36 samples. Analysis of the data using Ordinary Liest Square (OLS) and analysis of income. The results showed that the average working hours of economic is high at 5,62HKP/day and compared to average of non economic working hours of women are only 4,74 HKP/day. Contribution income of woman farm workers in rubber plantation toward family's income is 40,00%, and she is capable can in helping family economy.

**Keywords:** Outpouring of time, family income

---

**PENDAHULUAN**

Usaha perkebunan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, juga berfungsi sebagai pelestarian lingkungan hidup serta sebagai instrumen pemerataan pembangunan rakyat. Salah satu usaha perkebunan riau yang berperan

adalah perkebunan karet yang luasnya mencapai 498.907 Ha (BPS, 2011). Dilihat dari luas kabupaten di Riau, Kabupaten Kuantan Singingi memiliki lahan yang lebih luas dibandingkan dengan kabupaten lainnya, luas areal perkebunan karet nya mencapai 150.565 Ha tahun (BPS, 2011)

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kecamatan Singingi merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki areal terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya, yakni mencapai 16.517,40 Ha (BPS, 2011). Areal perkebunan karet tersebut sebagian besar berada di Desa Muara Lembu yakni lebih kurang 2.958 Ha dengan jumlah petani pemilik lahan karet 381 orang. Pada umumnya, hampir semua pekerjaan dilakukan oleh kaum pria dimana pria mempunyai tanggung jawab yang besar didalam keluarganya dan kehidupannya, dikarenakan potensi pria lebih tinggi dibanding wanita dan tenaga yang disumbangkannya lebih besar, bisa dikatakan pria yang menjadi pemimpin dalam usahatani serta pemimpin dalam keluarga.

Pria merupakan tulang punggung utama sebagai penopang keuangan keluarga, tetapi wacana tentang wanita bekerja pada era saat ini sudahlah tidak asing lagi didengar walaupun sebagian orang menganggap wanita diidentikkan dengan kepengurusan rumah tangga seperti mencuci, memasak, ataupun mengurus anak.

Dengan seiring berkembangnya waktu, dengan tuntutan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi oleh kaum pria sebagai pemimpin kepalaramah tangga, maka mengakibatkan istri/kaum wanita juga ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan keluarga. Buruh tani wanita adalah sosok perempuan pedesaan baik sebagai isteri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan usahatani maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kehidupan petani di rumah tangga.

Wanita petani karet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita/istri dari petani yang menjadi buruh di lahan karet milik orang lain

dengan sistem bagi hasil setiap kali pengangkutan. Salah satu buruh tani wanita yang bekerja sebagai petani karet yakni berada di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Pola kegiatan yang dilakukan disini yaitu dikerjakan secara tradisional antara lain penyadapan, pemeliharaan, serta pemupukan jika cuaca sedang hujan. Selain sebagai buruh tani, mereka memiliki peran ganda yang sangat berarti dalam kehidupan rumah tangganya, yakni menjadi seorang ibu rumah tangga yang memiliki peranan penting dalam aspek ekonomi, hal ini dikarenakan wanita tani bertanggung jawab dalam menyediakan keperluan hidup keluarganya

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu penelitian mulai dari Bulan Mei sampai dengan Oktober 2014.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei yang dilakukan terhadap keluarga buruh tani karet wanita di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi. Penentuan desa yang menjadi lokasi penelitian didasarkan pada luas lahan yang terdapat di kecamatan tersebut yakni 2.958 Ha. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang merupakan variabel dan indikator penelitiannya dapat menggambarkan tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yakni faktor-faktor

yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh tani wanita seperti umur, pendidikan, pengalaman bekerja dalam usaha tani karet, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, luas lahan karet yang digarap dan pendapatan keluarga yang terdapat di Desa Muara Lembu tersebut.

Data sekunder seperti profil desa, kecamatan, kabupaten, monografi desa, dan produksi yang diperoleh dari kantor desa, kecamatan, dinas pertanian dan instansi yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel ditetapkan berdasarkan karakteristik tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah keluarga batih yakni keluarga yang mempunyai suami, istri, dan anak dalam artian istri atau wanita yang menjadi buruh tani karet dilahan milik orang lain.

Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yakni turun secara langsung untuk mengetahui berapa banyak buruh tani karet yang berada di Desa Muara Lembu tersebut yang terdiri dari 23 RT dan 8 RW kemudian di totalkan menjadi 356 KK. Penentuan jumlah sampel diambil dari 10% jumlah populasi, sehingga ditarik kesimpulan bahwa jumlah yang akan diteliti berjumlah 36 orang istri petani karet.

#### Analisis Data

Rumusan masalah pertama yakni menganalisis besar curahan waktu kerja buruh tani wanita dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda guna menguji signifikansi hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya

**curahan kerja wanita =  
Jumlah jam kerja wanita x HKSP  
curahan kerja pria =**

#### Jumlah jam kerjapria x HKP

HKSP= hari kerja setara pria (untuk wanita = 0,8)

Untuk mengetahui kontribusi kerja wanita menurut Mastuti dan Hidayat(2008) dalam Mahdalia (2012) digunakan rumus berikut:

**Curahan kerja wanita =  
curahan kerja wanita x 100%  
Total curahan kerja**

Mengukur total curahan waktu kerja digunakan:

$$Y_{tot} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

Dimana :

$Y_{tot}$  = Total curahan waktu kerja (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_{i1}$  = Curahan waktu kerja kegiatan ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_{i2}$  = curahan waktu kerja kegiatan non ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

a) Mengukur curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi

$$Y_{i1} = \sum Y_{i1}$$

$$Y_{i1} = Y_a + Y_b + Y_c$$

Dimana :

$Y_{i1}$  = Curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_a$  = Curahan waktu kegiatan *on farm* (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_b$  = Curahan waktu kegiatan *off farm* (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_c$  = Curahan waktu kegiatan

non farm(HKP/hari,  
HKP/minggu dan  
HKP/bulan)

- b) Mengukur curahan waktu kerja dalam kegiatan non ekonomi digunakan:

$$Y_{i2} = \sum Y_{i2} \\ = Y_a + Y_b + Y_c + Y_d$$

Dimana :

$Y_{i2}$  = Curahan waktu kerja non ekonomi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_a$  = Curahan waktu mengurus rumah tangga (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_b$  = Curahan waktu mengurus keperluan pribadi (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_c$  = Curahan waktu untuk kegiatan sosial (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

$Y_d$  = Curahan waktu untuk hiburan (HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan)

Untuk menganalisis pengaruh factor-faktor yang diduga mempengaruhi curahan waktu buruh tani wanita dengan menggunakan

$Y$

$$= \alpha_0 X_1^{a1} X_2^{a2} X_3^{a3} X_4^{a4} X_5^{a5} X_6^{a6} X_7^{a7} e^{\mu}$$

Dimana:

$Y$  = Curahan waktu kerja wanita

$X_1$  = umur responden

$X_2$  = tingkat pendidikan responden

$X_3$  = pengalaman bekerja di usahatani karet

$X_4$  = jumlah anggota keluarga

$X_5$  = jumlah balita

$X_6$  = luas lahan garapan karet

$X_7$  = pendapatan keluarga

$B_0$  = konstanta

$b_1 - b_7$  = Koefisien masing-masing variabel independen.

Variabel independen diatas kemudian dirubah dari persamaan yang tidak linier menjadi linier dengan cara menggunakan logaritma natural (Ln) sehingga linier berganda berubah menjadi seperti berikut:

$$\ln Y = \ln a + a_1 \ln X_1 + a_2 \ln X_2 + a_3 \ln X_3 + a_4 \ln X_4 + a_5 \ln X_5 + a_6 \ln X_6 + a_7 \ln X_7$$

Permasalahan yang kedua besar kontribusi pendapatan buruhtani wanita terhadap pendapatan keluarganya menggunakan rumus:

**Persamaan kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga**

$$\text{Pendapatan keluarga} = \text{pendapatan istri} + \text{pendapatan suami} + \text{pendapatan anak (yang ikut bekerja dan menghasilkan)}$$

Maka kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{kontribusi pendapatan wanita}}{\text{pendapatan tenaga kerja wanita (istri)}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{total pendapatan keluarga}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \\ & \frac{\text{kontribusi tenaga kerja pria}}{\text{pendapatan tenaga kerja pria (suami)}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{total pendapatan keluarga}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \\ & \frac{\text{kontribusi pendapatan anak}}{\text{pendapatan tenaga kerja anak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{total pendapatan keluarga}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\% \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berikut ini uraian tentang identitas responden yang terdiri dari tingkat umur, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja diusahatani karet, jumlah anggota keluarga, jumlah balita, luas lahan karet yang digarap, dan pendapatan keluarga. Umur wanita tani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi curahan waktu kerja wanita tani dalam mengelola usahatannya. Semakin muda wanita tani biasanya akan semakin semangat untuk bekerja.

Pada akhirnya wanita tani yang berumur muda lebihcepat dalam menyelesaikan kegiatan usahataninya.Sedangkan wanita tani yang berumur tua, produktivitasnya menjadi berkurang.Umur responden yang berada di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi sebagian besar 15-54 tahun dengan persentase 100 persen artinyabahwa secara keseluruhan umur responden dikatakan usia produktif antara 15-54 tahun (Soekirno *dalam* Melysari (2013).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan mudah memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi. Pada kegiatan ekonomi, tingkat pendidikan responden buruh tani karet wanita di Desa Muara Lembu yang tertinggi yakni pada tingkat SD mencapai 87,98 persen dan selebihnya tingkat SMP 12,02 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa buruh tani karet wanita yang menjadi responden hanya setingkat SD. Dapat diartikan bahwa dalam penerimaan input baik komunikasi, informasi dan teknologi kurang terlatih, ini akan berdampak pada curahan waktu kerja yang diberikan istri terhadap keluarga.

Tingkat pengalaman merupakan suatu proses keberhasilan dalam menjalani profesinya. Tingkat pengalaman wanita tani dihitung sejak mulai melakukan kegiatan usahataninyasampai dengan saat penelitian berlangsung.tingkat pengalaman responden sampai tahun 2013 bervariasi. Tingkat pengalaman kerja responden di desa Muara Lembu ini berkisar mulai dari 1 tahun sampai tingkat paling lama 10 tahun.Pengalaman bekerja dengan kisaran 1-5 tahun memiliki persentase tertinggi yakni 83,06%, dan tingkat

pengalaman 6-10 tahun dengan persentase 16,94 persen.Artinya pengalaman usaha tani merupakan salah satu tingkat keberhasilan responden dalam menjalankan profesinya, karena dengan tingkat pengalaman yang tinggi, maka tinggi pula kontribusi pendapatan yang didapatkan selanjutnya.Seperti yang dikatakan Sutomo *dalam* Setiawan (2010) dengan memiliki pengalaman kerja dan didukung dengan tingkat pendidikan yang tinggi, maka tenaga kerja akan mempunyai lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lainnya.

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah seluruh anggota keluarga yang berada dalam tanggungan keluarga atau kepala keluarga. Tanggungan keluarga responden yang terdiri dari istri sendiri, suami,dan anak-anak (terkecuali anak yang telah menikah). Pada kegiatan ekonomi, jumlah anggota keluarga responden tertinggi yakni pada jumlah anggota 5-7 anggota, dengan perolehan 50,92 persen, sedangkan dengan 2-4 jumlah anggota keluarga memiliki nilai 49,08 persen.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga responden tidak ada yang memiliki lebih dari 7 anggota keluarga. Artinya semakin banyak anggota keluarga yang masih dalam tanggungan selain kepemilikan balita, maka semakin banyak pula curahan waktu yang dikeluarkan, sehingga waktuyang tersedia bagi responden untuk bekerja di usahatani semakin efektif.

Balita adalah salah satu penentu seberapa besar waktu yang nantinya akan dicurahkan istri/wanita didalam pekerjaannya sebagai buruh tani pada perkebunan karet. Pada kegiatan ekonomi, responden yang tidak memiliki balita curahan waktunya lebih lama dibandingkan yang memiliki balita,

dimana persentase buruh tani wanita yang tidak memiliki balita yakni 28,65 persen, dan yang tidak memiliki ada 24,17 persen. Artinya adanya balita menyebabkan lama kerja seorang buruh tani wanitaberkurang dikarenakan balita memiliki perhatian yang lebih dari seorang ibu, sehingga curahan waktu yang diberikan pada usaha tani juga ikut berkurang.

Luas lahan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan keluarga, semakin luas lahan yang mereka garap, maka semakin tinggi pula curahan waktu kerja yang mereka lakukan. Ini dikarenakan wanita tani akan cenderung menambah waktunya apabila luas lahan yang digarap semakin luas. Pada kegiatan ekonomi, persentase tertinggi yakni dengan luas lahan lebih dari 1 hektar atau sebesar 58.23 persen. ini dikarenakan hampir rata-rata usia responden terbilang masih sangat produktif dalam melakukan usahatani, kekuatan yang dimilikinya masih sangat tinggi sehingga mereka dapat menggarap lahan karet lebih dari 1 hektar.

Pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diterima oleh keluarga yang bersangkutan atas hasil yang telah diperoleh dalam berusaha tani baik berasal dari pendapatan kepala rumah tangga, istri, maupun anak. Persentase

pendapatan keluarga tertinggi adalah pendapatan keluarga dengan kisaran pendapatan Rp.500.000–Rp.1.500.000 atau sebesar 77,78 persen. Dan pendapatan kecil dari Rp.500.000 dengan persentase 5,33 persen. Pendapatan keluarga responden berbeda-beda ini dikarenakan curahan waktu kerja antara wanita tani satu dengan yanglainnya tidak sama, sesuai dengan kekuatan fisik yang dimiliki, luas lahan karet yang digarap maupun kepemilikan balita yang dapat mempengaruhi pendapatan wanita tani tersebut.

### 1. Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Wanita Dalam Keluarga

Curahan waktu kerja adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan/diberikan oleh responden terhadap kegiatan yang dilakukannya. Ada dua curahan waktu yang diberikan oleh responden disini yakni curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi dan curahan waktu kerja dalam kegiatan non ekonomi.

Curahan waktu ekonomi merupakan curahan waktu yang diluangkan dalam berusaha tani karet guna mendapatkan upah. Curahan waktu pada kegiatan non ekonomi merupakan curahan waktu kepengurusan didalam rumah tangga.

**Tabel 1. Rata-rata curahan waktu wanita buruh tani karet dalam keluarga di Desa Muara Lembu (HKP/hari)**

No	Indikator	Curahan Waktu HKP/hari	(%)
1	Curahan waktu kerja dalam kegiatan ekonomi	5,62	54,24
2	Curahan waktu kerja dalam kegiatan non ekonomi	4,74	45,76
<b>Jumlah</b>		<b>10,36</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Disimpulkan bahwa responden lebih banyak mencurahkan waktunya pada kegiatan ekonomi dengan rata-rata

5,62 HKP/hari atau 54,24 persen dan nilai pada kegiatan non ekonomi yakni dengan curahan waktunya 4,74 HKP/hari atau 45,76 persen. Jika

dijumlahkan untuk kedua kegiatan tersebut mendapatkan nilai sebesar 10,36 HKP/hari, dan selebihnya digunakan untuk beristirahat misalkan untuk tidur, menonton televisi dan lain sebagainya.

### 1.1 Curahan Waktu Wanita Buruh Tani Perkebunan Karet Pada Kegiatan Ekonomi

Curahan waktu kerja ekonomi merupakan jumlah jam kerja untuk kegiatan menghasilkan upah, misalkan disini adalah sebagai buruh tani perkebunan karet dengan sistem bagi hasil setiap kali pengangkutan yang dilakukan oleh pengumpul pada duaminggu sekali atau seminggu sekali dengan jumlah dan harga produksi yang berbeda-beda.

**Tabel 2. Curahan waktu wanita buruh tani perkebunan karet pada kegiatan ekonomi**

No	Kegiatan Ekonomi	Rata-Rata (HKP/Hari)	Rata-Rata (HKP/Minggu)	Rata-Rata (HKP/Bulan)
1	<b>On Farm (UT Karet)</b>			
	Penyadapan	4.73	32,56	132.31
	Pemeliharaan	0.36	2.52	10.09
	Pemupukan	0.01	0.06	0.23
3	<b>Non Farm (Yc)</b>			
	Buruh cuci/gosok	0.13	0.57	2.30
	Penambang emas	0.23	0.99	3.94
	Usaha lainnya	0,16	0,96	3,85
	<b>Jumlah</b>	<b>5,62</b>	<b>37,66</b>	<b>152,72</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Curahan waktu terbanyak yang disisihkan responden adalah pada bidang *on farm* yakni pada kegiatan penyadapan. Jika dilihat dari curahan waktu HKP/hari, HKP/minggu dan HKP/bulan, kegiatan penyadapan tetap pada nilai yang tertinggi. Hal ini dikarenakan bahwa kegiatan penyadapan merupakan kegiatan utama yang saat ini wanita kerjakan.

### 1.2 Curahan Waktu Wanita Buruh Tani Perkebunan Karet Pada Kegiatan Non Ekonomi

Wanita yang telah berumah tangga akan mencurahkan waktunya untuk kegiatan rumah tangga, yaitu kegiatan ekonomi dan kegiatan non ekonomi. Curahan waktu yang diberikan responden pada kegiatan non ekonomi yang dimaksud disini merupakan salah satu kewajiban istri dirumah terhadap keluarga dengan harapan tidak mendapatkan imbalan seperti memasak, mencuci, mengasuh anak dan lain

sebagainya. Kegiatan non ekonomi yang dilakukan istri bukanlah hal yang biasa dilakukan, melainkan kegiatan dan kewajiban yang biasa mereka lakukan sehari-hari. Pekerjaan-pekerjaan didalam rumah tangga inilah yang menjadi tanggung jawab besar sebagai istri, dimana seorang istri lebih memperhatikan dan lebih tekun terhadap pekerjaan tersebut. Maka dari itu peran seorang wanita sangatlah besar baik didalam kegiatan mencari nafkah maupun kegiatan sebagai ibu rumah tangga.

Dari hasil olah data menyatakan bahwa jumlah curahan waktu terbanyak pada kegiatan non ekonomi yakni terdapat pada kegiatan memasak dengan curahan waktunya 1,96 HKP/hari 11,63 HKP/minggu dan 45,40 HKP/bulan. Memasak merupakan kegiatan wajib yang dilakukan istri dirumah, juga merupakan suatu tanggung jawab istri kepada keluarga, dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Curahan waktu wanita buruh tani pada perkebunan karet pada kegiatan non ekonomi**

No	Kegiatan Non Ekonomi	Rata-Rata (HKP/Hari)	Rata-Rata (HKP/Minggu)	Rata-Rata (HKP/Bulan)
1	<b>Kegiatan Rumah Tangga</b>			
	Memasak	1,96	11,63	45,40
	Mengasuh Anak	0,63	4,41	17,63
	Mencuci Piring	0,31	2,18	8,71
	Mengambil Air	0,12	0,84	3,37
	Membersihkan Rumah Dan Pekarangan	0,37	2,62	10,46
2	<b>Mengurus Keperluan Pribadi</b>	0,75	5,23	20,92
3	<b>Kegiatan Sosial</b>			
	Ibadah			
	Pengajian/wirid/kegereja	0,50	3,53	14,10
		0,10	0,69	2,76
<b>Jumlah</b>		<b>4,74</b>	<b>31,12</b>	<b>123,36</b>

Sumber: Data Olahan, 2014

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Buruh Tani Karet Wanita Dalam Keluarga

Dalam penelitian ini ada tujuh faktor independen yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh tani karet wanita dalam keluarga yakni umur responden ( $X_1$ ), tingkat pendidikan responden ( $X_2$ ), pengalaman bekerja di usahatani karet ( $X_3$ ), jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ), jumlah balita ( $X_5$ ), luas lahan garapan karet ( $X_6$ ), dan pendapatan keluarga ( $X_7$ ).

Kegiatan wanita tani pada usahatani karet ini meliputi penyadapan, pemeliharaan, dan pemupukan, untuk mengetahui hubungan antara curahan waktu kerja buruh tani wanita dengan faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu wanita digunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan program analisis SPSS dengan melihat uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien korelasi ( $r$ ), uji regresi secara keseluruhan (uji F), dan uji regresi secara individual (uji t). Dari semua variabel yang digunakan

## 3. Kontribusi Pendapatan Buruh Tani Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Kontribusi yang diberikan istri terhadap keluarga yakni keikutsertaan istri dalam

ada tiga variabel yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita (lebih kecil dari 0,05) atau 5 persen yakni tingkat pendidikan, luas lahan dan jumlah balita. Variabel yang paling dominan ditentukan dari besarnya beta ( $\beta$ ), variabel yang memiliki nilai betanya besar, terlepas dari angka positif atau angka negatif maka nilai tersebut adalah yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya.

Hasil olahan data dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan mempengaruhi waktu kerja wanita adalah tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah maupun tinggi akan mempengaruhi pola kerja responden, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka responden akan lebih berinisiatif mencari usaha lainnya supaya kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup anggota keluarganya terpenuhi.

sesuatu, baik dalam bentuk partisipasi pemikiran atau materi. Alasan utama wanita/istri ikut berkontribusi semata-mata hanya ingin membantu perekonomian keluarga, meringankan

beban suami agar tidak terlalu berat dalam hal keuangan. Apabila kontribusi yang diberikan istri/wanita tani inisemakin meningkat, maka curahan waktu kerjanya akan meningkat pula, sehingga kontribusi akan berpengaruh pada meningkatnya pendapatan wanita tani. dapat dilihat pada Tabel 4 jumlah rata-rata pendapatan keluarga dalam hitungan perbulan.

**Tabel 4. Jumlah rata-rata**

	<b>pendapatan perbulan</b>	<b>keluarga</b>
<b>No</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>Rata-Rata (Rupiah)</b>
1	Suami	687.936
2	Istri	490.702
3	Anak	84.001
Rata-Rata	Keluarga	1.262.639

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari tabel 4 menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh istri lebih kecil dibandingkan pendapatan suami itu sudah menjadi hal yang biasa dikarenakan kemungkinan tenaga istri dalam bekerja lebih rendah artinya tenaga yang dikeluarkan suami lebih besar dari pada istri maka pendapatan pun berpengaruh menjadi lebih kecil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Curahan waktu kerja buruh tani wanita dalam keluarga terbagi atas rata-rata curahan waktu pada kegiatan ekonomi dan rata-rata curahan waktu pada kegiatan non ekonomi. Pada kegiatan ekonomi curahan waktu terbesarnya sebesar 5,62 HKP/hari dan pada kegiatan non ekonomi sebesar 4,74 HKP/hari, selebihnya digunakan untuk beristirahat, menonton televisi dan lain sebagainya.
2. Kontribusi pendapatan istri mencapai rata-rata Rp.490.702 atau 40,00persen perbulan.

### **Saran**

1. Agar curahan waktu dalam kegiatan ekonomi pada responden buruh tani wanita perkebunan karet di Desa Muara Lembu dapat ditingkatkan lagi guna dapat meningkatkan pada pendapatan keluarga nantinya. Salah satunya dengan caramengikuti Keluarga Berencana agar dapat menekan angka kelahiran, menggunakan teknologi yang mampu mensubstitusi tenaga kerja manusia sehingga mampu mengurangi penggunaan tenaga kerja serta akan mengurangi dampak pada curahan waktu. Bagi wanita yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak, diharapkan dapat menggunakan teknologi yang mampu mengurangi curahan waktu wanita dalam kegiatan rumah tangga.
2. Hendaknya dalam kegiatan ekonomi atau berusahatani, wanita dapat lebih terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga, dapat memperbesar pendapatan yang diperoleh wanita itu sendiri, yang akhirnya akan memperbesar pendapatan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik, 2011. Data Perkebunan. Propinsi Riau.
- Mahdalia, A. 2012. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Perempuan Terhadap Total Curahan Waktu Kerja Pada Usaha Peternakan Sapi Potong Di Perdesaan, (Studi kasus, kelompok tani Ternak Lonrae Kelurahan Samanre Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai) Fakultas Pertanian, Universitas

Hasanuddin, Makassar. Error!  
Hyperlink reference not valid...  
Diakses pada tanggal 15  
Februari 2013.

Melysari. 2013.**Struktur**

**Pendapatan Dan Pengeluaran  
RumahTangga Petani Karet  
Di Desa Sei. Tonang  
Kecamatan Kampar Utara  
Kabupaten Kampar.** Skripsi

Universitas Riau, Fakultas  
Pertanian, Jurusan Sosial  
Ekonomi Pertanian. Riau.

Setiawan, S. 2010 Pengaruh Umur,  
Pendidikan, Pendapatan,  
Pengalaman Kerja dan Jenis  
Terhadap Lama Mencari Kerja  
Bagi Tenaga Kerja Terdidik di  
Kota Mangelang. Diakses pada  
tanggal 3 Oktober 2014.